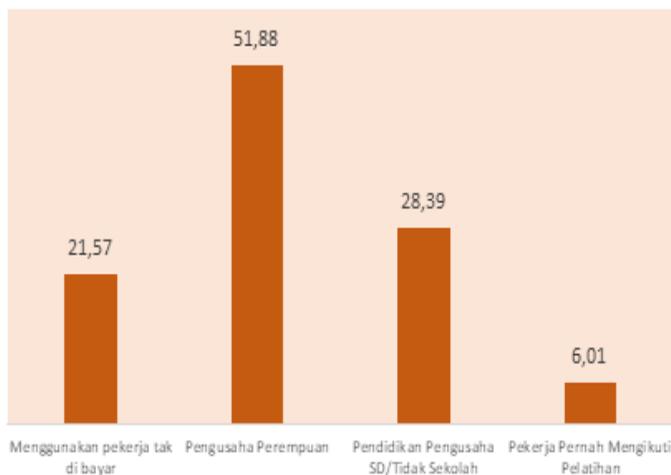


## PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yaitu pengusaha/pengelola dan pekerja. Untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam mengelola usaha. Sebagian besar UMK dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Hasil data SE menunjukkan sekitar 21 persen UMK dilakukan secara perorangan.

Secara umum, jika dilihat dari kualitas pendidikan pengelola UMK cukup baik. Pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD kurang dari 30 persen. Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 6,01 persen. Menjadi tantangan Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha dengan misalnya memberikan pelatihan.

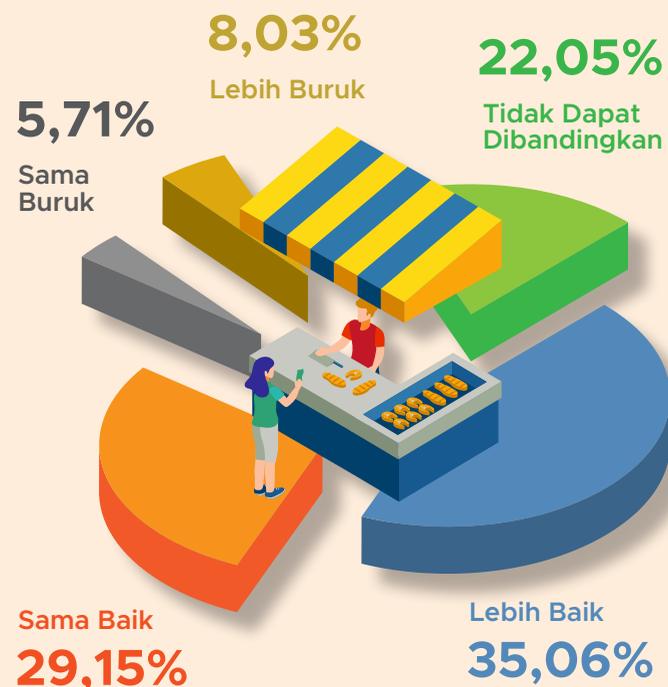
**Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja di Provinsi Sumatera Barat, 2016**



## PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 35 persen. Permasalahan permodalan/likuiditas dan adanya pesaing adalah kendala utama UMK memiliki prospek usaha yang lebih baik di masa mendatang. Hasil SE2016 menunjukkan bahwa UMK yang memperoleh/mengajukan kredit ke lembaga keuangan hanya sekitar 13 persen. Akses kredit dari lembaga keuangan merupakan hal yang penting agar UMK dapat lebih meningkatkan usaha yang lebih baik di masa mendatang.

**Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang di Sumatera Barat**



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



**KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI**



**LAMAN SITUS**  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**  
Jl. Khatib Sulaiman No.48, Padang 25135  
Telp.: (0751) 442158, 442159  
Homepage: <http://sumbar.bps.go.id>  
e-Mail: [sumbar@bps.go.id](mailto:sumbar@bps.go.id)



**Potensi  
USAHA  
MIKRO  
KECIL**

**PROVINSI SUMATERA BARAT**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Provinsi Sumatera Barat mencapai 98,88 persen dari total jumlah usaha non pertanian. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan.

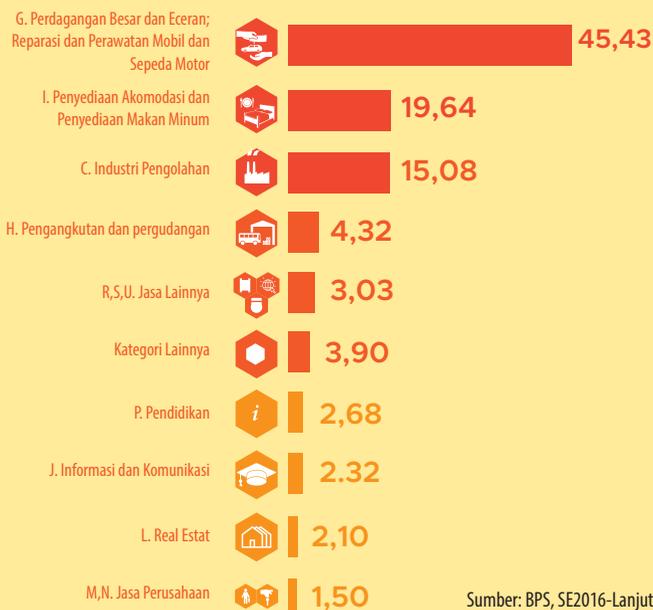
### Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha di Provinsi Sumatera Barat, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 263.676 usaha atau mencapai hampir 45,43 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing sejumlah 113.957 usaha dan 87.492 usaha atau 19,64 persen dan 15,08 persen.

### Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori di Provinsi Sumatera Barat, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Provinsi Sumatera Barat tentunya sangat berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat berpendidikan SMA kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 80 persen tenaga kerja non pertanian di Provinsi Sumatera Barat, atau mencapai 1,29 juta orang.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 478.678 jiwa atau mencapai sepertiga dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Kontruksi (Kategori F) dan Pendidikan (Kategori P) memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 12 pekerja dan 10 pekerja per usaha. Secara umum UMK di Provinsi Sumatera Barat rata-rata mampu menyerap sekitar 2 pekerja per usaha.

### Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori di Provinsi Sumatera Barat, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
BDE. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	8 043	14 827	2
C. Industri Pengolahan	87 492	195 786	2
F. Konstruksi	5 497	66 856	12
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	263 676	478 678	2
H. Pengangkutan dan perdagangan	25 046	31 958	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	113 957	225 027	2
J. Informasi dan Komunikasi	13 442	20 801	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2 710	11 980	4
L. Real Estat	12 190	15 214	1
M,N. Jasa Perusahaan	8 722	27 136	3
P. Pendidikan	15 551	157 612	10
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6 442	18 951	3
R,S. Jasa Lainnya	17 576	32 846	2
<b>Total</b>	<b>580 344</b>	<b>1 297 672</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja UMK yang besar di Provinsi Sumatera Barat memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK di Provinsi Sumatera Barat masih dilakukan secara sederhana yang tercermin dari status badan hukum, pencatatan keuangan dan penggunaan komputer yang tidak ada, jumlahnya mencapai 92 persen. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 7 persen UMK. UMK pada kategori Pendidikan dan Aktivitas Keuangan dan Asuransi yang memiliki pengelolaan paling baik. Hal ini tercermin dari karakteristik status badan usaha, penggunaan internet dan penggunaan komputer mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya. Sementara hampir semua kategori belum menjalin kemitraan secara optimal.

### Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Mempunyai Laporan Keuangan, Menggunakan Komputer, dan Menjalinkan Kemitraan di Provinsi Sumatera Barat, 2016

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	3,01	6,74	6,39	5,31
C. Industri Pengolahan	7,16	3,68	6,18	11,51
F. Konstruksi	23,34	21,50	20,63	14,32
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,25	3,10	4,43	7,72
H. Pengangkutan dan perdagangan	4,17	1,61	2,29	4,78
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,91	0,98	1,86	1,98
J. Informasi dan Komunikasi	5,27	34,60	36,77	10,25
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	58,93	55,13	25,09	15,90
L. Real Estat	1,62	1,03	2,04	0,35
M,N. Jasa Perusahaan	15,31	40,40	32,62	15,18
P. Pendidikan	71,73	61,67	51,80	13,40
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	59,66	20,23	22,63	19,22
R,S. Jasa Lainnya	5,67	10,20	12,61	3,99
<b>Total</b>	<b>7,25</b>	<b>6,40</b>	<b>7,21</b>	<b>7,29</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan